

## STUDI KOMPARATIF METODE IQRA' DAN METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK DISLEKSIA

Oleh:

Beta Maria<sup>1</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>, Asep Ahmad Sopandi.<sup>3</sup>

*Abstract: The research was background by the problems that researcher found in the class Plus Marhamah Padang Elementary School. There are dyslexics recognize hijaiyah letters still low. Iqra' methods use to improving the reading skills for dyslexic. This study uses a type of quasi-experimental research design with counter balance. Which in this study there were two groups of experimental group and control group were performed in two stages. Each group will get the same treatment. The results of this study is methods Iqra' is more effective in identifying children hijaiyah for dyslexic class I Plus Marhamah Padang Elementary School.*

**Keyword: Dyslexic; Iqra' Methods; Hijaiyah Letters.**

### Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan peneliti terhadap kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca (disleksia) dalam belajar membaca Al Quran. Beberapa Anak kelas 1 SD Plus Marhamah Padang belum mengenal huruf hijaiyah sepenuhnya. Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer (1979: 200) mendefenisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.

Pada saat pembelajaran di sekolah guru menggunakan metode Tartil dalam belajar membaca Al Quran. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah merupakan bagian dari anak berkesulitan belajar membaca. Adapun karakteristik dari anak berkesulitan membaca huruf hijaiyah yang peneliti temukan disekolah yaitu anak sering terbalik membaca huruf yang hampir sama seperti ب dan ن, ت dan ث, د dan ر, ذ dan ز. Anak tidak mampu membedakan bentuk dan bunyi masing-masing huruf sesuai dengan makharijul hurufnya. Dan anak sering mengabaikan tanda baca yang terdapat pada huruf hijaiyah. Abdul Aziz (2010: 26) Huruf hijaiyah adalah huruf yang mempunyai kode, bentuk dan lambang bunyi serta memiliki metode atau cara-cara mengabjadkan huruf. Huruf hijaiyah ini terdiri dari 29 huruf, mulai Alif (ا) sampai dengan Ya (ي).

Untuk menanggulangi permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Metode iqra' adalah metode

membaca Alqur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa dieja huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku Iqra'. Buku Iqra' terdiri dari enam jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6. As'ad Human (2000: 1) Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang pelaksanaannya terdiri dari membaca langsung tanpa dieja, siswa aktif, modul, asisten, praktis, disusun secara lengkap, variatif, komunikatif dan fleksibel. Dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode Iqra' diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak berkesulitan belajar membaca dalam mengenal huruf hijaiyah.

### Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Studi komparatif antara metode Iqra' dan metode Tartil dalam meningkatkan mengenal huruf hijaiyah bagi anak kesulitan belajar membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang, maka peneliti memilih jenis penelitian *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu). Nana Syaodih Sukmadinata (2005:201) menyatakan *Quasy eksperiment* adalah eksperimen yang digunakan kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching atau memasangkan atau menjodohkan karakteristik. Dan Sumadi Suryabrata (2011:92) menyatakan tujuan dilakukannya penelitian Quasi eksperimen ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable. Dan Menurut Sumadi Suryabrata (2011:92) menyatakan tujuan dilakukannya penelitian Quasi eksperimen ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable. Sugiyono (2011:297) metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivan produk tersebut. Selanjutnya, menurut (Sujadi, 2003:164) penelitian dan pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Desain Eksperimen yang digunakan dalam meneliti adalah dengan pola rotasi atau disebut juga

desain *counter balance*. Pada desain *counter balance*, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Moh. Ali (1987: 144) mengatakan bahwa desain *counter balance* digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mengambil sampel untuk sampel terbatas, tidak menggunakan pretest dan yang dites lebih dari satu variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang sebanyak delapan orang. Empat orang anak berasal dari kelas IA dan empat orang anak lagi berasal dari kelas IB. Mengingat populasi sedikit maka dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel. Jadi semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi (total sampling). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1986:104) bahwa “penelitian populasi hanya dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak”,

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Adapun Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode Iqra’ dan metode Tartil. Yang merupakan metode yang digunakan untuk membantu memberikan pembelajaran mengenai huruf hijaiyah bagi siswa berkesulitan belajar.. Melalui variabel bebas ini, diharapkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat. (2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui tes lisan dan perbuatan. Peneliti melakukan penilaian sewaktu anak menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah. Selanjutnya melihat skor point yang didapatkan anak dengan pedoman melalui kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Alat pengumpul data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mencatat data atau menghitung jumlah persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Yaitu kemampuan dalam melafazkan dan menunjukkan huruf hijaiyah.

### **Hasil Penelitian**

Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes lisan dan perbuatan dalam mengenal huruf hijaiyah. Nilai yang didapat selanjutnya diolah dengan menggunakan

rumus uji U (Mann Withney). Namun, sebelum nilai tersebut diolah, kita harus mengurutkan nilai-nilai yang didapat oleh siswa kedalam table. Berikut ini data hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak berkesulitan belajar membaca dengan menggunakan metode Iqra' dan metode Tartil.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persiapan Menghitung Rank AKB Membaca Kelas I Dilihat Dari Kemampuan Menyebutkan huruf hijaiyah dengan Metode Iqra' dan Metode Tartil**

No	Kode Siswa	Skor	Rank
1	FJ	24	1
2	YD	23	7
3	MN	23	7
4	JR	23	7
5	BN	23	7
6	RN	23	7
7	SC	23	7
8	NS	23	7
9	FJ	23	7
10	YD	23	7
11	MN	23	7
12	JR	23	7
13	BN	14	14
14	RN	14	14
15	SC	14	14
16	NS	13	16

Dari data di atas dapat kita lihat kemampuan anak yang bisa menyebutkan 24 huruf hijaiyah ada satu siswa, bisa menyebutkan 23 huruf hijaiyah ada tiga siswa 11 siswa, bisa menyebutkan 14 huruf hijaiyah ada 3 tiga siswa, dan yang bisa menyebutkan 13 huruf ada satu siswa.

**Tabel 1.2**  
**Data Kemampuan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Dilihat Dari Kemampuan Menyebutkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Tartil**

No	KS	Skor		Rank	
		T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>
1	FJ	24	23	1	7
2	YD	23	23	7	7
3	MN	23	23	7	7
4	JR	23	23	7	7
5	BN	23	14	7	14
6	RN	23	14	7	14
7	SC	23	14	7	14
8	NS	23	13	7	16
Σ		185	147	50	86

Keterangan:

KS = Kode siswa

T<sub>1</sub> = Hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'

T<sub>2</sub> = Hasil kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Tartil

R<sub>1</sub> = Rank pada saat menggunakan metode Iqra'

R<sub>2</sub> = Rank pada saat menggunakan metode Tartil

**Tabel 1.3**  
**Tabel Persiapan Menghitung Rank AKB Membaca Kelas I Dilihat Dari Kemampuan Menunjukkan huruf hijaiyah dengan Metode Iqra' dan Metode Tartil**

No	Kode Siswa	Skor	Rank
1	YD	25	2,5
2	JR	25	2,5
3	BN	25	2,5
4	YD	25	2,5
5	FJ	24	6
6	RN	24	6
7	SC	24	6
8	BN	23	9
9	SC	23	9
10	JR	23	9
11	MN	19	12

12	NS	19	12
13	RN	19	12
14	NS	17	15
15	FJ	17	15
16	MN	17	15

**Tabel 1.4**  
**Data Kemampuan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Dilihat Dari Kemampuan Menyebutkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Tartil**

No	KS	Skor		Rank	
		T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>
1	YD	25	25	2,5	2,5
2	JR	25	23	2,5	9
3	BN	25	23	2,5	9
4	FJ	24	17	6	15
5	RN	24	19	6	12
6	SC	24	23	6	9
7	MN	19	17	12	15
8	NS	19	17	12	15
Σ		185	147	49,5	86,5

Dari hasil perhitungan pada tabel 1.2 di atas, tentang penggunaan metode Iqra' dan metode tartil dilihat dari kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah diperoleh nilai  $T_1 = 185$ ,  $T_2 = 147$ ,  $R_2 = 86$ ,  $R_1 = 50$ ,  $n_1 = 8$ ,  $n_2 = 8$ . Setelah diperoleh  $T_1$ ,  $T_2$ ,  $R_1$ , dan  $R_2$ , langkah selanjutnya memasukkan data ke dalam rumus Uji Mann Whitney. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu  $U_1 = 14$  dan  $U_2 = 50$ . Dari kedua  $U_{hit}$  di atas yang digunakan adalah  $U_{hit}$  yang terkecil. Jadi yang diambil yaitu  $U_2$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$ ,  $U_{hit} = 14$  pada  $n = 8$ , maka diperoleh  $U_{tab} = 13$ . Dari hasil tersebut, didapat  $U_{hit} > U_{tab}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf hijaiyah, penggunaan metode Iqra' lebih efektif dalam mengenal huruf hijaiyah bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang.

Dari hasil perhitungan pada tabel 1.4 di atas, tentang penggunaan metode Iqra' dan metode tartil dilihat dari kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah diperoleh nilai  $T_1 = 193$ ,  $T_2 = 169$ ,  $R_2 = 49,5$ ,  $R_1 = 86,5$ ,  $n_1 = 8$ ,  $n_2 = 8$ . Setelah diperoleh  $T_1$ ,  $T_2$ ,  $R_1$ , dan  $R_2$ , langkah

selanjutnya memasukkan data ke dalam rumus Uji Mann Whitney. Hasil analisis data yang diperoleh yaitu  $U_1 = 13,5$  dan  $U_2 = 50,5$ . Dari kedua  $U_{hit}$  di atas yang digunakan adalah  $U_{hit}$  yang terkecil. Jadi yang diambil yaitu  $U_2$ . Pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$ ,  $U_{hit} = 13,5$  pada  $n = 8$ , maka diperoleh  $U_{tab} = 13$ . Dari hasil tersebut, didapat  $U_{hit} > U_{tab}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kemampuan siswa dalam menunjukkan huruf hijaiyah, penggunaan metode Iqra' lebih efektif dalam mengenal huruf hijaiyah bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang.

### Pembahasan

Secara umum Anak Berkesulitan Belajar merupakan anak yang mengalami hambatan dalam belajarnya sehingga memerlukan pelayanan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada. Salah satu bagian dari Anak Berkesulitan Belajar adalah Anak berkesulitan Belajar Membaca. Untuk itu guru harus melihat karakteristik anak di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Membaca menurut Vernon dalam Hargrove Poteet (1984: 164) yaitu memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan, tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf, memiliki kekurangan dalam memori visual, memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris, tidak mampu memahami simbol bunyi, tidak mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran, kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, membaca kata demi kata, kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.

Anak berkesulitan belajar membaca huruf hijaiyah merupakan bagian dari anak berkesulitan belajar membaca. Dimana anak mengalami hambatan dalam mengingat bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah. Anak sulit dalam membedakan bentuk dari huruf hijaiyah yang satu dengan huruf hijaiyah yang lainnya. Anak sering terbalik membaca huruf yang hampir sama seperti ب dan ن , ت dan ث , د dan ر , ذ dan ز . Huruf hijaiyah merupakan huruf arab yang terdapat dalam Al-Quran yang terdiri dari alif (ا) sampai ya (ي).

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sebagaimana N. A Ametembun dalam Syaiful Bahri Djamaris (1997: 32) mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun

diluar sekolah. Guru memiliki tugas pokok yang tidak hanya di sekolah tetapi juga menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru juga memiliki fungsi dan peran yaitu sebagai pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrasi, serta kesetiaan terhadap lembaga.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat ditunjang dengan menggunakan metode yang sesuai. Diharapkan kepada guru untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Dengan demikian diharapkan anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama bagi Anak Berkesulitan Belajar. Termasuk didalamnya anak berkesulitan belajar membaca huruf hijayah. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada anak berkesulitan belajar membaca huruf hijaiyah adalah metode Iqra'.

Metode iqra' adalah metode membaca Alqur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa dieja huruf hijaiyah yang terdapat dalam buku Iqra'. Buku Iqra' terdiri dari enam jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6.

Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar membaca melalui metode Iqra'. Penelitian dilakukan di kelas A dan kelas B dengan dua tahap. Yang mana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pada tahap pertama, kelas B sebagai kelompok eksperimen, dan kelas A sebagai kelompok kontrol. pada tahap kedua sebaliknya, kelas A kelas B sebagai kelompok kontrol dan kelas A sebagai kelompok eksperimen.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah selama ini yang mana guru menggunakan metode Tartil, kemampuan anak bisa dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dapat meningkat. Kemampuan anak meningkat dapat dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *U Mann Whitney*, pada tahap pertama dan kedua maka diperoleh  $U_{hit} > U_{tab}$ .

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, metode Iqra' lebih efektif daripada metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar membaca di SD Plus Marhamah Padang.

### **Kesimpulan**

Subjek penelitian ini adalah Anak Berkesulitan Belajar Membaca kelas I, mereka mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Dari 29 huruf hijaiyah, mereka hanya mengenal beberapa huruf hijaiyah saja. Selama ini dalam pembelajaran di sekolah guru menggunakan metode Tartil. Oleh sebab itu, peneliti mencoba dalam pembelajaran Agama Islam khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'.

Hasil penelitan tentang studi komparatif antara metode Iqra' dan metode Tartil dilihat dari kemampuan siswa dalam melafazkan huruf hijaiyah diperoleh  $U_{hit} = 14$  dan  $U_{tab} = 13$ , maka  $U_{hit} > U_{tab}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Iqra' lebih efektif dalam mengenal huruf hijaiyah bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang. Dilihat dari kemampuan siswa dalam menunjukkan huruf hijaiyah diperoleh  $U_{hit} = 13,5$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $U_{tab} = 13$ , maka  $U_{hit} > U_{tab}$  berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Iqra' lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang.

Kesimpulan ini berlaku untuk ruang lingkup penelitian pada anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Plus Marhamah Padang. Jika ada subjek yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian maka kesimpulan ini bisa berlaku bagi subjek tersebut, dalam arti kata tidak tertutup kemungkinan digunakannya metode Iqra' dalam mengenalkan huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar di sekolah-sekolah lain.

### **Saran**

Setelah data hasil penelitian diolah dan dibahas serta diambil kesimpulan maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar anak. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah bagi anak berkesulitan belajar, metode Iqra' dapat digunakan untuk membantu mengenalkan materi serta meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Metode Iqra' bukanlah metode yang wajib dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang harus digunakan, tetapi hanya sebagai salah satu alternatif metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

### Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2013. *Metode Iqra'*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Guru dan Anak Didik*. Banjarmasin. Rineka Cipta.
- Human, As'ad. 1990. *Cara Cepat Membaca Alquran*. Tim Tadarus. Jakarta.
- Jannah, Lina Miftahul dan Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta. Depdiknas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sururudin. 2011. *Konsep Iqro' Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam*. <http://agunkscape.blogspot.com/2012/03/lperkembanganmetodeiqrao'.html>. (diakses Januari 2012)
- Tarmansyah. 2006. *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*.